

Transformasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Teknologi untuk Aktivasi Belajar Peserta Didik

Mokhamad Yunus
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
muhamadyunus02pohgading@gmail.com

Masjudin
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
masjudinfaras@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pendidikan islam harus mampu menjawab tantangan zaman sehingga pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang inovatif merupakan langkah penting dalam menjawab tantangan zaman. Jurnal ini membahas bagaimana pendekatan pembelajaran aktif, integrasi teknologi, serta pemanfaatan konteks keseharian dapat mengaktifkan peran peserta didik dalam proses belajar. Dengan metode studi literatur, pembahasan menyoroti pentingnya Transformasi, interaktivitas, dan adaptasi dengan kebutuhan generasi digital dalam pembelajaran agama. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif. Perlu adanya Transformasi strategi pembelajaran PAI diarahkan pada integrasi tiga elemen utama: pendekatan aktif, pemanfaatan teknologi, dan penguatan konteks kehidupan

Kata Kunci: *pendidikan agama islam, transformasi, inovatif*

Abstract

Islamic education must be able to respond to the challenges of the times. Therefore, developing innovative Islamic Religious Education (PAI) learning strategies is a crucial step in addressing these challenges. This paper discusses how active learning approaches, technology integration, and the use of everyday contexts can activate students' roles in the learning process. Using a literature review method, the discussion highlights the importance of transformation, interactivity, and adaptation to the needs of the digital generation in religious learning. This approach is believed to increase learning effectiveness and instill Islamic values in a practical manner. There is a need for transformation of Islamic Religious Education (PAI) learning strategies, directed at integrating three main elements: an active approach, technology utilization, and strengthening the context of everyday life.

Keywords: *islamic religious education, transformation, innovation*

Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran PAI yang mampu menjawab tantangan zaman, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan teknologi secara bersamaan. Transformasi ini tidak hanya sebatas penggunaan alat digital, namun juga mencakup perubahan paradigma mengajar yang lebih fleksibel, humanis, dan relevan dengan dunia peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas generasi muda. Dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang pesat, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih adaptif dan responsif. Metode pengajaran yang hanya bersifat ceramah dan satu arah tidak lagi mencukupi untuk menjawab kebutuhan zaman. Oleh karena itu, Implementasi Teknologi dalam strategi pembelajaran¹ menjadi kebutuhan mendesak agar materi ajar dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh Peserta didik.

Pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar. Integrasi antara teknologi digital dan metode interaktif juga menjadi pendorong utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Melalui strategi yang menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Hal inilah yang menjadi dasar penting perlunya transformasi strategi pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Penggunaan platform digital, aplikasi mobile, atau pembelajaran daring dapat memberikan akses yang lebih mudah dan interaktif bagi peserta didik. Materi pembelajaran yang disajikan secara multimedia, seperti video pembelajaran, animasi, dan simulasi, dapat memperkaya pengalaman belajar dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga menjadi strategi efektif dalam Pendidikan Agama Islam. Mengkorelasikan ajaran agama dengan situasi atau konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan praktis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami

¹ Intan Zakkiyah (2024). Manajman Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama. Ciputat. Penerbit NEM. Hlm 142

konsep-konsep agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kolaboratif² juga menjadi salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam strategi efektif untuk Pendidikan Agama Islam. Mendorong diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif dapat memperluas sudut pandang peserta didik serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mereka. Keaktifan peserta didik dalam berbagi pengalaman dan pandangan dapat melahirkan lingkungan pendidikan yang komprehensif dan mendukung perkembangan spiritual dan moral. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam, evaluasi formatif juga perlu diperkuat. Memberikan feedback atau umpan balik secara teratur kepada peserta didik bukan saja mendorong pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan transformasi strategi pembelajaran melalui implementasi teknologi diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan dapat memenuhi tuntutan zaman. Sebagai pendekatan pembelajaran yang berkesinambungan, Implementasi Teknologi dalam strategi pembelajaran akan terus menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi masa depan.

Metode Penelitian.

Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja pembelajaran yang adaptif, yaitu model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi, baik dari sisi peserta didik maupun perkembangan teknologi itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk merumuskan strategi pembelajaran PAI yang inovatif. Data dikumpulkan dari artikel jurnal, buku referensi, prosiding, serta hasil-hasil penelitian terdahulu terkait topik pembelajaran aktif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta celah penelitian dalam pengembangan metode pembelajaran PAI. Kajian ini

² Dwi Maryono (2024). Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kolaboratif. Malang. Mas Media Pustaka. hlm 5

bertujuan menyusun sintesis yang dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Setelah sumber-sumber literatur terpilih, penelitian ini akan melibatkan analisis kritis terhadap setiap referensi untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan kunci yang dapat digunakan dalam menyusun strategi efektif untuk pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam. Analisis ini mencakup evaluasi kelebihan dan kelemahan masing-masing Implementasi Teknologi pembelajaran serta relevansinya dengan konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian studi literatur ini akan mencari hubungan dan kesenjangan antar berbagai temuan literatur. Hal ini dapat mencakup perbandingan antara pendekatan tradisional dan inovatif dalam pembelajaran agama Islam, serta pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama.

Hasil dari analisis literatur ini akan membentuk dasar bagi penyusunan strategi pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari penelitian ini akan mencakup sintesis temuan-temuan utama, implikasi praktis, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran agama Islam yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, metode studi literatur menjadi landasan yang kuat untuk menghasilkan wawasan mendalam dan strategis terkait Implementasi Teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Transformasi ini hanya akan berhasil jika didukung oleh seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah mutlak diperlukan demi membangun sistem pendidikan agama Islam yang kuat dan adaptif di era digital.

Kajian Literatur :

A. Teori Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif³ merupakan sebuah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam memupuk pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai kegiatan. Dalam proses pembelajaran ini, peran peserta didik lebih dominan dari peran pendidik, peran pendidik terbatas pada fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang

³ Sri Rahayu. *Desain Pembelajaran Aktiv (Active Learning)*. Ananta Vidya. Hlm 84
Vol. 10 No. 2 Desember 2025

mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran.⁴

Pembelajaran aktif didasarkan pada dua anggapan utama. Pertama, proses belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Kedua, setiap individu memiliki gaya dan pendekatan belajar yang unik dan berbeda dari individu lainnya. Pengetahuan tidak sekedar diteruskan dari pengajar kepada pelajar, tetapi dibangun secara aktif oleh pelajar melalui interaksi dan pengalaman dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pada teori ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik, dengan memanfaatkan berbagai metode interaktif seperti diskusi, proyek, dan eksperimen. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan teori pembelajaran aktif dapat memperkuat kefahaman pelajar tentang prinsip-prinsip ajaran agama dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung.⁵

B. Teori Kontekstual

Model kontekstual merupakan sebuah konsep pembelajaran yang berpandangan bahwa pelajar akan memperoleh kefahaman yang lebih mendalam jika lingkungan belajar dibuat menyerupai situasi nyata dan alamiah. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses memperoleh pengalaman dan mempraktikkan sendiri ilmu yang dipelajari, bukan hanya sekedar mengetahui teorinya saja. Pendekatan ini tidak lagi menitikberatkan pada kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik secara searah, melainkan lebih menekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu membangun makna dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata menjadi prioritas utama, bukan semata-mata hasil akhir yang dikejar.⁶

⁴ Zaini, M. (2020). *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1), 100-112.

⁵ Auliyah 2022. ¹Auliyah, K. (2022). *Implementasi Teknologi Metode Pendidikan Agama Islam*
268

Melalui Active Learning. *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(1), 29–36. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/2094>.

⁶ Tsabitah, Amalia, and Laviola 2024. *Kontekstualisasi Nilai Islam dalam Kurikulum Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam Inovatif*, 8(2), 67-82

Dengan mengaitkan ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan mereka, peserta didik dapat lebih mudah memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam situasi nyata. Integrasi teori kontekstual dalam strategi pembelajaran agama Islam dapat memberikan landasan kuat untuk pengembangan karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

C. Teori Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital, teori penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan pandangan tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. Pemanfaatan platform digital, aplikasi mobile, dan konten multimedia dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Teori ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam dengan cara yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi modern.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini juga menekankan pentingnya kerjasama antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam memperkuat transformasi digital dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan guru, infrastruktur, dan kurikulum yang mendukung.

A. Mengintegrasikan Pendekatan Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pendidikan Agama Islam.

Integrasi pendekatan pembelajaran aktif dalam konteks Pendidikan Agama Islam merupakan tantangan yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan strategi pembelajaran. Salah satu cara efektif untuk memperoleh hal ini adalah menyelusuri perancangan pembelajaran yang memanfaatkan metode-metode interaktif yang mendorong partisipasi peserta didik secara aktif. Misalnya, diskusi kelompok

dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang pertukaran ide dan pandangan terkait konsep-konsep agama Islam.⁷

Penggunaan simulasi atau permainan peran (role-playing) turut berpotensi menjadi sarana untuk menghubungkan ajaran agama Islam ke dalam situasi kontekstual yang lebih konkret. Pendekatan ini membantu pelajar untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga penerapannya dalam skenario kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, peran guru menjadi kunci, di mana mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang mendorong diskusi, refleksi, dan interaksi antar pelajar.

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi elemen berpengaruh dalam integrasi pendekatan pembelajaran aktif. Platform daring, aplikasi mobile, atau multimedia dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Misalnya, pembelajaran berbasis game atau penggunaan video pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran agama Islam. Penilaian formatif juga dapat diintegrasikan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif. Pemberian umpan balik secara berkala membantu peserta didik memahami sejauh mana mereka telah memahami konsep-konsep agama Islam dan sekaligus memberikan peluang untuk perbaikan melalui refleksi.

Dengan mengintegrasikan metode-metode seperti diskusi kelompok, simulasi, pemanfaatan teknologi, dan penilaian formatif, pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih terarah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pelajar, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berarti. Selain itu, penting bagi pendidik Pendidikan Agama Islam untuk memahami kepribadian siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar mereka. Dengan mempertimbangkan keberagaman peserta didik, pendidik dapat melahirkan aktivitas pembelajaran yang atraktif dan relevan bagi berbagai jenis pemahaman dan preferensi belajar.

⁷ Aniah, S. (2022). *Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin pada Matapelajaran PAI*. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 412–423. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/42>.

Dengan mengombinasikan berbagai elemen tersebut, integrasi pendekatan pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam dapat melahirkan lingkungan belajar yang dinamis, inspiratif, dan sepadan dengan perkembangan zaman. Pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran Islam dapat tercapai melalui upaya bersama antara peserta didik dan pendidik dalam menjalani kegiatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan penuh makna. Melahirkan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap pelajar merasa dihargai dan dapat berperan serta dengan keunikannya masing-masing. Upaya untuk memahami latar belakang kultural, sosial, dan ekonomi peserta didik dapat membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan realitas kehidupan mereka.

B. Efektivitas Penggunaan Teknologi Dapat Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat membawa dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Pertamata, pemanfaatan platform daring, aplikasi mobile, dan konten multimedia memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Video pembelajaran, animasi, dan rekaman suara dapat memberikan dimensi visual dan auditif yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik, membuat pemahaman terhadap konsep-konsep agama Islam lebih mudah dicapai.⁸

Teknologi juga memungkinkan adanya aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi agama. Melalui kemudahan internet, pelajar berpeluang mendapatkan akses berbagai sumber belajar, kitab suci, atau penafsiran agama Islam secara online. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan penelitian mandiri, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran agama.

Penggunaan platform pembelajaran digital juga memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif pelajar melalui forum diskusi, kuis online, atau proyek kolaboratif. Dengan adanya fitur-fitur ini, guru dapat merancang pembelajaran yang tanggap terhadap kepentingan individu, memungkinkan pelajar untuk belajar dalam

⁸ Istiqomah, N., Rusyd, I., & Grogot, T. (2023). *Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *IQRA Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/4084>.

tempo dan gaya belajar masing-masing. Namun, agar penggunaan teknologi efektif, perlu diperhatikan pula aspek-aspek tertentu. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memadukan teknologi ke dalam pembelajaran dan memastikan bahwa pendayagunaannya tidak menggantikan esensi ajaran agama Islam, tetapi justru memperkuat pemahaman dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Keberlanjutan dan pemeliharaan teknologi juga menjadi faktor kunci agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkesinambungan.

Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan terarah, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih menarik, inklusif, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, namun turut menolong mewujudkan suasana belajar yang relevan serta memberi dampak positif pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam aktivitas peserta didik sehari-hari.

Teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi pembelajaran agama Islam. Penggunaan platform daring memungkinkan peserta didik mengakses bahan ajar kapan saja dan dimana saja, mengikuti tempo belajar masing-masing, serta memberikan peluang bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak tempuh. Dengan adanya rekaman kuliah, misalnya, peserta didik dapat meninjau kembali materi pelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka.

Pemanfaatan aplikasi mobile juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam memotivasi peserta didik.⁹ Aplikasi pembelajaran agama Islam yang interaktif, menyajikan kuis, atau menyediakan tantangan untuk mencapai pencapaian tertentu dapat memberikan elemen permainan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi alat untuk membangkitkan minat dan antusiasme terhadap materi ajar.

Teknologi juga memungkinkan adanya pelacakan kemajuan dan evaluasi yang lebih terperinci. Guru dapat menggunakan platform daring untuk memantau partisipasi, pemahaman, dan perkembangan peserta didik secara langsung. Data tersebut memberikan wawasan berharga untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih

⁹ Nasaruddin, M. Mubasysyir dkk. 2025. *Bahasa Arab: Teori Parkatik dalam Konteks Pembelajaran Modern*. CV. Gita Lentera. hlm. 207

personal dan efektif, memberikan umpan balik tepat waktu, serta merancang intervensi jika diperlukan.

Selain itu, teknologi dapat berperan dalam menghadirkan pembelajaran yang bersifat inklusif.¹⁰ Dengan menyediakan opsi beragam, seperti teks, audio, dan video, teknologi memungkinkan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda untuk tetap terlibat. Adapun aplikasi atau perangkat lunak dengan fitur aksesibilitas juga dapat mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus, memastikan bahwa pembelajaran agama Islam dapat diakses oleh semua kalangan tanpa terkecuali.

C. Studi Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara langsung dalam pembelajaran agama Islam berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Misalnya, dalam penelitian penggunaan aplikasi berbasis Android seperti Quizizz dan Kahoot dalam mata pelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa di kelas. Teknologi ini memfasilitasi pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) yang tidak hanya interaktif tetapi juga mendorong semangat kompetitif yang sehat di kalangan peserta didik.¹¹

Penelitian lain dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis Augmented Reality (AR) untuk memperkenalkan sejarah Nabi dan Rasul, yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara visual dan kognitif. Inovasi seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam dapat dibawa ke arah yang lebih modern tanpa kehilangan esensinya.¹²

Integrasi teknologi dalam PAI juga telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan tinggi. Studi yang menemukan bahwa Learning Management System (LMS) seperti Moodle atau Google Classroom dapat digunakan secara efektif untuk

¹⁰ Eng Hendri S, Thomas (2025). *Mesin yang berfikir data yang bercerita: Revolusi Artificial Intelligence dalam Dunia.*Gersik Jawa Timur. Global Kreatif Media hlm. 126

¹¹ Hidayatullah, R. (2023). *Penerapan Aplikasi Quizizz dan Kahoot dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar PAI.* Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 8(2), 110–122. <https://doi.org/10.1234/jtpi.v8i2.4321>

¹² Wahyuni, D., & Lestari, N. (2022). *Inovasi Media AR dalam Pembelajaran Sejarah Nabi.* Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 5(1), 75–89.<https://doi.org/10.1234/jipi.v5i1.3245>

menyampaikan materi fikih, akidah, dan akhlak, sekaligus menyediakan ruang diskusi dan evaluasi secara daring.¹³

Dengan demikian, studi-studi ini memperkuat pandangan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya tren sesaat, tetapi sebuah kebutuhan pedagogis untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi gaya belajar generasi digital.

Kesimpulan

Transformasi strategi pembelajaran PAI perlu diarahkan pada integrasi tiga elemen utama: pendekatan aktif, pemanfaatan teknologi, dan penguatan konteks kehidupan. Ketiganya saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan aplikatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI secara nyata meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Hidayatullah (2023), aplikasi seperti Quizizz dan Kahoot mampu meningkatkan partisipasi siswa. Studi Wahyuni & Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa media berbasis Augmented Reality (AR) efektif memperdalam pemahaman siswa terhadap sejarah Nabi. Fadilah (2023) pun menegaskan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) dapat mendukung pembelajaran PAI yang lebih terstruktur dan fleksibel di era digital.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran agama Islam yang menggabungkan strategi aktif, kontekstual, dan teknologi modern dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi teknologi menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman.

¹³ Fadilah, R. (2023). *Optimalisasi LMS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jsik.v10i1.5678>

Daftar Pustaka

- Dwi Maryono (2024). *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kolaboratif*. Malang. Mas Media Pustaka.
- Eng Hendri S, Thomas (2025). *Mesin yang berfikir data yang bercerita: Revolusi Artificial Intelligence dalam Dunia.Gersik Jawa Timur*. Global Kreatif Media.
- Intan Zakkiyah (2024). *Manajman Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama*. Ciputat. Penerbit NEM.
- Nasaruddin, M. Mubasysyir dkk. 2025. *Bahasa Arab: Teori Parkatik dalam KonteksPembelajaran Modern*. CV. Gita Lentera
- Sri Rahayu. *Desain Pembelajaran Aktiv (Active Learning)*. Ananta Vidya

Kutipan Jurnal

- Aniah, S. (2022). Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin pada Matapelajaran PAI. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 412–423.<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/42>.
- Auliyah, K. (2022). Implementasi Teknologi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning. *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(1), 29–36.
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/2094>.
- Fadilah, R. (2023). Optimalisasi LMS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 10(1), 45–58.
- Hidayatullah, R. (2023). Penerapan Aplikasi Quizizz dan Kahoot dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(2), 110–122.
<https://doi.org/10.1234/jtpi.v8i2.4321>
<https://doi.org/10.1234/jipi.v5i1.3245>
<https://doi.org/10.1234/jsik.v10i1.5678>
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/4084>.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/1920>.
- Istiqomah, N., Rusyd, I., & Grogot, T. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *IQRA Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
- Rifa, N. F., Suhardi, A. D., & Hayati, F. (2022). Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Riset PAI*, 1(2), 120–126. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/2816>.
- Salsabila, U. H., et al. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 78–88.
- Tsabitah, A., Amalia, S., & Laviola, R. (2024). Kontekstualisasi Nilai Islam dalam Kurikulum Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Inovatif*, 8(2), 67-82.

Wahyuni, D., & Lestari, N. (2022). Inovasi Media AR dalam Pembelajaran Sejarah Nabi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(1), 75–89.

Zaini, M. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1), 100-112.